

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti terhitung dari bulan Oktober 2023 s/d Maret 2024. Penelitian ini berfokus pada variabel Motivasi Kerja (X1), Keaktifan Berorganisasi (X2), dan Praktik Kerja Lapangan (X3) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang aktif atau pernah aktif dalam kegiatan organisasi dan pernah melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan.

Tabel .3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul penelitian	■	■								
2	Pembuatan Proposal Skripsi BAB 1-3			■	■	■	■				
3	Seminar Proposal							■			
4	Penyebaran Instrumen Kuisisioner							■	■		
5	Pembuatan naskah <i>Chapter 4 dan 5</i>								■	■	
6	Ujian Skripsi										■

Sumber : Diolah oleh Peneliti

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di khususnya pada jurusan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta dengan kriteria Mahasiswa yaitu harus yang pernah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan pernah atau sedang aktif dalam kegiatan Organisasi.

Peneliti menemukan masalah dengan kecemasan siswa mengenai persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, itulah sebabnya peneliti memutuskan untuk fokus pada siswa dari Universitas Negeri Jakarta. Seperti menurut data dari (Tim DetikEdu 2023) yang menyatakan bahwa lulusan dari perguruan tinggi banyak yang menganggur dan kesulitan mendapatkan kerja. Hal ini memicu keingintahuan peneliti dalam menggali lebih dalam untuk menemukan akar masalah ini, dan para mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta menyediakan tempat yang ideal untuk penelitian karena sesuai dengan kompetensi dari peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang rasional dan metodis sangat penting untuk penelitian agar akhirnya mencapai keinginan. Penelitian menggunakan model Asosiatif. Penelitian Asosiatif menurut (Sugiyono 2009) adalah “Studi yang berusaha untuk memastikan signifikansi atau hubungan antara dua atau lebih faktor”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat penelitian Survei dan data yang peneliti dapatkan merupakan data primer atau dalam artian data yang peneliti peroleh melalui penyebaran angket berbentuk kuisisioner. Penelitian kuantitatif menurut (Kasiram Moh. 2009) merupakan “Metode akuisisi pengetahuan di mana informasi tentang pengetahuan yang Anda inginkan dianalisis menggunakan data numerik sebagai alat”. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan data menggunakan paradigma teoritis dan memastikan

apakah hipotesis yang dipakai ini diterima atau ditolak. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk membandingkan hipotesis yang sudah ada sebelumnya menggunakan data aktual untuk memvalidasinya.

Sedangkan penelitian ini bersifat korelasi atau analisis hubungan, "penyelidikan dilakukan oleh peneliti tanpa menambah, mengubah, atau memanipulasi data yang sudah ada untuk menentukan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel" adalah inti dari penelitian ini (Arikunto, 2006). Jika ada hubungan antara variabel penelitian, apa tingkat signifikansi atau kedekatan di antara mereka, dan apakah hubungan itu bermakna? Ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan hubungan antara Motivasi Kerja (X1) , Keaktifan berorganisasi (X2), dan Praktik Kerja Lapangan (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah segala aspek - aspek yang mempunyai ciri – ciri, Ini termasuk area yang membutuhkan penelitian. Atau, populasi, yang mungkin termasuk individu dari kelompok, peristiwa, atau objek yang diteliti, adalah keseluruhan dari semua elemen yang akan diperiksa yang memiliki karakteristik yang sama. (Handayani and Ririn. 2020)

Berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwasanya, populasi disini bukan cuma peran manusia namun yang dimaksud populasi disini yaitu juga item serta item tambahan yang bisa diteliti. Populasi pun juga bukanlah sekadar Jumlah individu yang menempati objek atau subjek yang sedang diselidiki, tetapi meliputi semua karakter/ kualitas yang dimiliki item atau subjek yang dipelajari tersebut.

Sedangkan populasi pada penelitian ini ialah sebagian Mahasiswa FE Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta yang sudah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan atau magang dan pernah atau sedang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan sejumlah 339 Mahasiswa dengan rincian sebagaimana berikut :

Tabel .3. 2 Rincian Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Program Studi	Populasi Mahasiswa
2020	S1 Pend.Adm.Perkantoran	339
Jumlah		339

Sumber : Data FE UNJ (2024)

3.3.2 Sampel

Sampel akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Arikunto 2006) menyatakan bahwa sampel merupakan subset atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah pengukuran nilai dan sifat yang dimiliki populasi, klaim (Arikunto 2006). Sudut pandang lain yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2018) menyatakan bahwa karena sampel mewakili populasi yang diteliti dalam hal jumlah dan karakteristik, maka

harus diambil dari populasi. Menurut (Sugiyono 2017) *sample* adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian, dan semua atribut yang dimiliki populasi membentuk populasi. (Sugiyono 2017) mengatakan sebagai berikut: "Sampel termasuk dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki".

Sejauh mana karakteristik sampel dapat secara akurat mencerminkan karakteristik populasi merupakan elemen penting dalam mencari tahu seberapa akurat sampel mewakili populasi. Dalam hal peneliti tidak dapat memeriksa populasi lengkap karena ukurannya (misalnya, kekurangan uang, waktu, atau energi), mereka masih dapat menggunakan sampel dari populasi. Sebagai hasil analisis penelitian menggunakan data sampel dan hasilnya akan ditambahkan pada populasi secara keseluruhan, pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan sangat hati-hati.

Teknik *sampling*, ialah metode dalam pengambilan sampel. (Handayani and Ririn. 2020) mendefinisikan bahwa *sampling* adalah proses memilih sejumlah elemen populasi untuk digunakan sebagai sampel dan mencari tahu fitur atau karakteristik yang berbeda dari orang yang diambil sampelnya yang dapat diekstrapolasi dari elemen populasi dikenal sebagai teknik pengambilan sampel, atau hanya pengambilan sampel.

Adapun metode dalam pengambilan sampel pada Teknik pengambilan sampel peneliti untuk penelitian ini adalah *Simple Random*

Sampling karena sample yang diambil ialah homogen yaitu jurusan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun angkatan 2020.

Menurut (Sugiyono 2001) dalam (Rinrin Riani and Tutty Nuryati 2020) Metode *Simple Random Sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel acak yang mengambil sampel dari populasi tanpa memperhitungkan strata yang membentuk populasi tersebut. Pedoman Penggunaan Sampel Acak Dasar untuk metode pengambilan sampel acak dasar:

1. Agar setiap elemen yang dipilih untuk pengambilan sampel mewakili populasi, strategi ini diterapkan jika elemen yang membentuk populasi homogen..
2. Jika analisis penelitian condong ke arah deskriptif dan luas, itu dilakukan.

Jika sebuah komunitas terlalu besar bagi para peneliti untuk dipelajari secara keseluruhan karena alasan apa pun karena kurangnya dana, waktu, atau energi, misalnya mereka tetap dapat memanfaatkan sampel populasi. Kesimpulan yang dibuat dari data sampel akan menguntungkan masyarakat umum. Akibatnya, sampel demografis yang dipilih harus sepenuhnya representatif. (Sugiyono 2012) Berikut ini rumus slovin yang dipakai dalam perhitungan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

E = margin or error

Berdasar kepada rumusnya, berikut ini adalah contoh perhitungan penelitian. :

$$\begin{aligned} n &= \frac{339}{1 + 339 (0,05)^2} \\ &= \frac{339}{1,85} \\ &= 183,5 \text{ atau } 183 \end{aligned}$$

Dilihat berdasarkan hasil perhitungan tersebut, total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sejumlah 183 mahasiswa, yang populasinya merupakan Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

3.4 Pengembangan Instrumen

Menurut Badrun Kartowagiran, Alat untuk mengumpulkan data penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, disebut instrumen penelitian. (Kartowagiran, 2009) Data kuantitatif diwakili oleh angka, sedangkan data kualitatif dapat diwakili oleh kata-kata, gambar, atau objek lain yang bukan angka. Salah satu instrumen untuk mengumpulkan data faktual, mengamati, atau mengevaluasi sikap dan sudut pandang seseorang adalah kuesioner.

Dalam rangka menciptakan instrumen standar yang berhubungan dengan metode yang telah ditetapkan oleh para ahli secara bertahap dan proporsional, pengembangan instrumen adalah kegiatan pengembangan pada konsep-konsep teoritis yang disusun menurut konstruk.

Untuk membangun instrumen yang efektif dan relevan, diperlukan teori yang solid yang mendukung konstruksi fenomena yang akan diukur.

3.4.1 Variabel Penelitian

Dua jenis variabel penelitian yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: variabel X, juga dikenal sebagai variabel independen (*Independent Variable*) dan variabel Y yang dikenal sebagai terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas X1 (Motivasi Kerja)

a. Definisi konseptual

Motivasi adalah sebuah dorongan dari aspek internal dan eksternal di dalam diri individu yang menggerakkan sebuah tingkah laku yang menyebabkan inginnya melakukan suatu tindakan tertentu yang dalam ini merupakan bekerja.

b. Definisi operasional

Motivasi adalah dorongan keinginan individu yang harus dipenuhi agar individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dan memenuhi tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, motivasi adalah keinginan untuk memotivasi diri sendiri untuk bekerja menuju tujuan tertentu. Motivasi adalah mesin yang memicu semangat seseorang untuk profesi mereka dan menginspirasi mereka untuk berkolaborasi, bekerja dengan baik, dan mengerahkan seluruh energi mereka untuk mencapai kepuasan.

2. Variabel Bebas X2 (Keaktifan Berorganisasi)

a. Definisi konseptual

Terlibatnya seorang individu yang dalam hal ini adalah mahasiswa dalam kegiatan organisasi untuk membantu menjalankan kegiatan organisasi untuk tujuan tertentu.

a. Definisi operasional

Anggota organisasi harus terlibat secara fisik, psikologis, dan emosional agar kegiatan yang dijadwalkan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan mereka. Mereka juga harus menyumbangkan ide dan dukungan untuk kegiatan yang direncanakan. Organisasi adalah anggota kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama atau serangkaian tujuan melalui koordinasi yang disengaja dan batas yang cukup berkelanjutan. Tujuan organisasi adalah untuk mencapai tujuan, dan seorang pemimpin harus menciptakan tujuan tersebut menggunakan sumber daya atau metode yang akan membantu mereka dicapai.

3. Variabel Bebas X3 (Praktik Kerja Lapangan)

a. Definisi konseptual

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu pembelajaran kepada praktikan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan langsung di tempat kerja dengan situasi kerja sesungguhnya.

b. Definisi operasional

Praktek Kerja Lapangan adalah jenis pendidikan dan pelatihan kejuruan yang bertujuan untuk mencapai tingkat pengetahuan

profesional tertentu dengan secara metodis dan sinkron menggabungkan kurikulum akademik sekolah menengah dengan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman kerja aktual di tempat kerja.

4. Variabel Terikat Y (Kesiapan Kerja)

a. Definisi konseptual

Kapasitas dan kesiapan untuk melakukan pekerjaan dengan baik dikenal sebagai kesiapan kerja.

b. Definisi operasional

Kesiapan kerja adalah keadaan di mana perkembangan fisik, mental, dan pendidikan individu kompatibel, memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau menunjukkan perilaku yang terkait dengan bidang pekerjaan mereka.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

(Sugiyono. 2010)mendefinisikan Operasionalisasi Variabel sebagai Peneliti menentukan segalanya dengan cara apa pun untuk diperiksa kemudian pengetahuan tentangnya dapat diperoleh, lalu kesimpulan dapat dicapai kemudian. Selain itu, penjelasan berikut menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono. 2010)Dalam bahasa Indonesia, variabel independen kadang-kadang dikenal sebagai rangsangan, prediktor, variabel

anteseden, atau hanya "variabel independen." variabel yang berdampak pada bagaimana variabel dependen (terikat) adalah Variabel independen berevolusi atau muncul. Praktik Kerja Lapangan, Keaktifan Organisasi, dan Motivasi Kerja adalah variabel independen pada penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono 2012) Sering kali, variabel dependen disebut sebagai kriteria, terikat, output, atau variabel konsekuensial. Variabel yang dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau timbul dari keberadaan variabel independen. Dalam penyelidikan ini, yang menjadi Dependen adalah : Kesiapan Kerja (Y).

Agar dapat melakukan pengujian hipotesis secara baik dengan bantuan statistik sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Kerja, Keaktifan Organisasi, dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, diperlukan variabel operasionalisasi untuk menentukan macam, skala, dan indikator variabel yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan skala perhitungan survey yang digunakan peneliti di penelitian ini ialah skala likert. Menurut(Likert RA 1932), Sebuah teknik untuk menilai perilaku individu, Skala Likert terdiri dari item pilihan ganda. Ada enam kemungkinan tanggapan untuk setiap item: sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sedikit setuju. Likert menciptakan skala Likert, alat pengukuran. Dengan skala Likert, atribut individu seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan diwakili oleh skor atau nilai yang berasal dari kombinasi empat atau lebih item pertanyaan. Karena setiap item

pertanyaan merupakan indikator dari variabel yang diwakilinya, komposit skor biasanya jumlah semua item pertanyaan valid selama proses analisis data.

Menurut (Sanusi and Anwar. 2014), skala likert merupakan skala berdasarkan total pendapat responnden mengenai indikator konsep atau variabel yang diteliti, Skala Likert dikembangkan. Skala likert terdapat tiga tingkat pengukuran yang berada di titik satu sampai enam ini adalah tingkat pengukuran kuesioner untuk setiap item pernyataan. (RA, 1932)

Tabel .3. 3 Skor Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Kode	Skor Nilai Item
Sangat Setuju	SS	6
Setuju	S	5
Kurang Setuju	KS	4
Agak Setuju	AS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Kemudian, Berdasarkan skala Likert tersebut di atas dan deskripsi operasionalisasi variabel, peneliti akan menggunakan sub-indikator berikut dalam pernyataan kuesioner penelitian.

1. Motivasi Kerja

Menurut (Anwar Prabu Mangkunegara 2009)dalam(Fadillah, Djoko W.H, and Budiarmo A 2013), Indikator motivasi kerja mencakup berbagai faktor, seperti akuntabilitas, kinerja pekerjaan, prospek pertumbuhan karir, evaluasi kinerja, dan tugas yang menuntut. Sedangkan Menurut (Robbins and S.P 2002)Indikator pengukuran

motivasi kerja diantaranya adalah manfaat, ikatan dengan orang lain, kebutuhan hidup, dan kesuksesan kerja. Berbeda dengan sebelumnya Maslow dalam (Honawati 2016) mengemukakan beberapa Indikator pengukuran dalam motivasi kerja yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan tubuh, keamanan, interaksi sosial, pengakuan, dan aktualisasi diri.

Berdasar kepada opini tersebut maka indikasi dari motivasi kerja yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah peluang untuk maju, penghargaan atas kinerja, kebutuhan hidup, keinginan untuk bekerja, adanya harapan dan cita-cita.

2. Keaktifan Berorganisasi

Suryosubroto menyampaikan indikator pengukuran variabel keaktifan berorganisasi yang diantaranya yaitu frekuensi kehadiran dalam rapat, jabatan yang diemban, pemberian saran; masukan; kritik dan opini bagi peningkatan organisasi, kesediaan berkorban, motivasi anggota, kesediaan anggota untuk berkorban, motivasi anggota. Sementara itu, indikator pengukuran variabel keaktifan berorganisasi menurut (Ratminto and Winarsih 2010) adalah responsivitas (kepekaan), akuntabilitas (bertanggung jawab), keadaptasian (keadaan dlm perubahan), empati (kepedulian), dan keterbukaan (terbuka dlm melaksanakan segala kegiatan).

Berdasar kepada pendapat yang disebutkan di atas indikasi motivasi kerja dipilih para peneliti studi ini adalah: jabatan yang dipegang, rasa tanggung jawab, mencapai tujuan.

3. Praktik Kerja Lapangan

Indikator pengukuran tingkat Praktik Kerja Lapangan menurut (Elfirasari 2014) diantaranya adanya pemahaman kerja, adanya kompetensi kerja, mampu beradaptasi, hafal lingkungan baru, dan adanya sikap kerja. Berbeda dengan itu, (Dewa and Aditya Putra 2015) dalam jurnal (Damayanti, 2017) menjelaskan ada beberapa indikator untuk mengukur Praktik Kerja Lapangan yaitu mantapkan hasil belajar, mengenal lingkungan, menikmati lingkungan kerja, membentuk sikap, meningkatkan pemahaman dan kompetensi sesuai bidang.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dari itu peneliti memilih menggunakan Indikator sebagai berikut : memiliki pengetahuan kerja, memiliki keterampilan kerja, memiliki sikap kerja, memiliki keinginan meningkatkan keahlian, aktualisasi diri.

4. Kesiapan Kerja

(Slameto 2003) menjelaskan beberapa indikator pengukuran tingkat kesiapan kerja yaitu keadaan fisik (mental serta emosi), keperluan-keperluan (niat serta hal yang ingin dicapai), rasa terampil (ilmu serta makna lainnya yang sudah diajarkan). Sementara itu (Anoraga 2009) mendefinisikan empat indikator kesiapan kerja yang meliputi motivasi yang dimiliki, kesungguhan dalam bekerja, keterampilan yang dimiliki, kedisiplinan yang dimiliki. Selain itu, (Brady and Loonam 2010) juga menyebutkan

bahwa terdapat enam indikator kesiapan kerja diantaranya yaitu tanggung jawab (*responsibility*), fleksibilitas (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), kesehatan dan keselamatan (*health & safety*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dari itu peneliti memilih menggunakan Indikator yaitu memiliki keterampilan /*skills*, memiliki kesungguhan dalam bekerja, memiliki pengalaman kerja, mampu bekerjasama, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Selanjutnya, peneliti telah memasukkan indikasi dari tiga faktor yang disebutkan di atas dalam tabel berikut. :

Tabel .3. 4 Operasionalisasi Masing-Masing Variabel

Variabel	Indikator	No Kuesioner	Skala
Motivasi Kerja (X1)	1. Peluang untuk maju (Anwar prabu mangkunegara 2009)	1,2,3	Likert
	2. Penghargaan atas kinerja (Robbins,Stephens P, and Timothy A. Judge 2008)	4,5,6,7	
	3. Kebutuhan Hidup (Robbins,Stephens P, and Timothy A. Judge 2008)	8,9,10	
	4. Keinginan untuk bekerja (Sukmadinata 2009)	11,12	
	5. Adanya harapan dan cita-cita (Uno 2009)	13,14	
Keaktifan Berorganisasi (X2)	1. Jabatan yang dipegang (Suryosubroto, 1997)	15,16	Likert
	2. Rasa tanggung jawab (Aris maratul afifah 2021)	17,18,19	
	3. Tujuan yang ingin dicapai (Aris maratul afifah 2021), (Muflihini 2015)	20,21,22	

Variabel	Indikator	No Kuesioner	Skala
Praktik Kerja Lapangan (X3)	1. Memiliki pengetahuan kerja (Elfirasari 2014), (Putra 2015)	23,24,25	Likert
	2. Memiliki keterampilan kerja (Elfirasari 2014), (Putra 2015)	26,27,28	
	3. Memiliki sikap kerja (Elfirasari 2014), (Putra 2015),	29,30,31	
	4. Aktualisasi diri/ingin meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki (Hansman 2001)	32,33	
Kesiapan Kerja (Y)	1. Memiliki keterampilan/skills (Slameto 2003), (Anoraga dalam jurnal Diana Uyun Rahmawati, Muhtar, Jayanto 2019), (Brady 2010)	34,35	Likert
	2. Memiliki kesungguhan dalam bekerja (Anoraga dalam jurnal Diana Uyun Rahmawati, Muhtar, Jayanto 2019)	36,37,38	
	3. Memiliki pengalaman bekerja (pengetahuan dan keterampilan) (Nurdiana 2017)	39,40,41	
	4. Mampu bekerjasama (Sastrohadiwiryono 2009), (Fitriyanto dlm jurnal Diana Uyun Rahmawati, Muhtar, Jayanto 2019)	42,43,44	
	5. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Fitriyanto, 2006)	45,46,47	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan dari sumber data, seperti subjek penelitian atau sampel. Tiga metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini: tinjauan literatur, penelitian persiapan, dan studi lapangan.

Untuk mengumpulkan data untuk studi literatur, peneliti berkonsultasi memanfaatkan buku, buku catatan, dan materi terkait lainnya. Data ini kemudian digunakan sebagai landasan teoritis untuk masalah penelitian. Ketika peneliti sedang mempersiapkan stimulus penelitian dan tinjauan pustaka untuk Bab II, mereka melakukan tinjauan pustaka ini.

Studi pendahuluan adalah percobaan dalam desain penelitian dengan tujuan mengidentifikasi alat penelitian untuk mengumpulkan data setepat dan seefisien mungkin. Untuk menentukan apakah peserta dalam studi pendahuluan sepenuhnya memahami manipulasi yang dibuat, kuesioner online menggunakan *Google Form* dan didistribusikan ke total tiga puluh orang di Bab I.

Studi selanjutnya ialah studi lapangan, yang melibatkan pengiriman kuesioner kepada 232 responden yang memenuhi syarat untuk menjadi responden. Peneliti melakukan penyelidikan ini pada bab empat dan lima.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik *Structural Equation Model* (SEM) berdasarkan *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menilai hipotesis penelitian. PLS merupakan model persamaan struktural (SEM) yang dibangun di atas komponen atau

varian. Salah satu software perhitungan statistika yang mampu mengevaluasi sejumlah asosiasi yang agak menantang untuk dinilai sekaligus adalah pemodelan persamaan struktural, atau SEM.

Menurut (Prihandini and Sunaryo 2011) “Teknik analisis multivariat yang dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural, atau SEM, bisa dipakai sebagai mengkarakterisasi korelasi secara bersamaan antara para variabel yang diukur secara eksplisit (disebut variabel laten) dan variabel yang dapat diamati (disebut indikator)”. Menurut (Ramadiani, 2010), Pemodelan persamaan struktural, atau SEM untuk jangka pendek, adalah metode analisis multivariat yang memungkinkan bagi peneliti untuk memeriksa interaksi antara variabel yang rumit — baik rekursif maupun non-rekursif — untuk mendapatkan pandangan lengkap tentang suatu model. Ini adalah model persamaan struktural generasi kedua. (Wala, 2020)

(Abdillah and Jogiyanto 2009) menyatakan Metode statistik multivariat untuk membandingkan beberapa variabel dependen dan banyak variabel independen disebut analisis *Partial Least Square* (PLS). Salah satu teknik statistik SEM dengan basis varian, PLS dimaksudkan untuk menyelesaikan beberapa regresi dalam kasus saat masalah tertentu muncul dengan data. Sementara itu, (Ghozali and Imam 2006) menjelaskan bahwa meskipun PLS tidak mengharuskan data diukur pada skala tertentu, ini adalah *software* yang dapat digunakan untuk analisis *soft modeling* bahkan ketika jumlah sampel minimal (kurang dari 100 sampel). Perbedaan utama antara LISREL atau

AMOS, yang berbasis kovarian, dan PLS, SEM berbasis varian, adalah tujuan penggunaan masing-masing. (Asih, 2019)

Metode analisis penelitian ini memakai metodologi PLS, yang dilaksanakan dua langkah, Langkah satu melibatkan pengujian model pengukuran, yang memverifikasi reliabilitas dan validitas setiap konstruksi indikator. Untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel atau korelasi antara konstruk yang ditentukan memakai uji-t PLS, bagian kedua dari penelitian ini melibatkan melakukan uji struktural model.

3.7.1 Measurement (Outer) Model

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas model, evaluasi model pengukuran, juga dikenal sebagai *outer model*, dilakukan. *Convergent validity* digunakan dalam proses pengujian validitas, di mana nilai faktor pemuatan dihasilkan dengan menetapkan korelasi antara skor konstruk dan skor item (*component score*). Jika komponen atau indikator berkorelasi dengan konstruksi yang akan diuji lebih dari 0,70, nilai loading factor dianggap tinggi. Namun demikianlah, Chin dalam jurnal (Ghozali,2008:24) “Guna pembelajaran tahap pertama dari pengembangan, maka *loading factor* 0,5 sampai dengan 0,6 sudah cukup”. (Octavia, 2021)

Sejauh mana pengukuran atau hasil dapat diandalkan dan menghasilkan hasil pengukuran yang sebagian besar konsisten di berbagai ukuran disebut sebagai reliabilitas. *Composite reliability* dan koefisien alfa, sering dikenal sebagai *cronbach's alpha*, digunakan untuk

mengukur seberapa andal variabel penelitian. Jika nilai koefisien alfa item pengukuran lebih tinggi dari 0,6 maka dianggap reliabel. (Valentino, 2020)

3.7.2. Pengujian Validitas

Skor faktor pemuatan untuk uji validitas harus lebih dari 0,7 untuk memenuhi persyaratan kelulusan. Nilai faktor pemuatan yang lebih rendah menunjukkan bahwa konstruk dianggap rusak dan tidak cocok untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Hasil faktor pemuatan di atas menunjukkan pernyataan atau konstruksi yang memenuhi nilai $>$ kriteria 0,361, yang menunjukkan validitasnya bagi peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, berikut adalah penjelasan singkat tentang seberapa model pengukuran yang dilaksanakan di dalam *outer model* :

1. *Convergent Validity*

Nilai validitas indikator pengukuran ditampilkan dalam *convergent validity*. Nilai faktor pemuatan dari variabel eksogen dan endogen mengandung nilai ini. Nilai yang disarankan dipakai adalah $>$ 0,7 atau nilai lebih dari 0,7 untuk penelitian terkonfirmasi atau penelitian yang telah diteliti secara ekstensif; Untuk penelitian yang masih dalam tahap eksplorasi, nilai yang disarankan adalah 0,6 hingga 0,7. *Loading factor* minimal yang diijinkan untuk penelitian perintis, juga dikenal sebagai penelitian model pertama, adalah 0,5. Merupakan pendapat dari Wati dalam jurnal (Musyaffi et al 2022).

2. *Discriminant Validity*

Hasil nilai *discriminant validity* sudah ditampilkan merupakan sebuah angka *cross loading factor* yang terfokus yaitu menganalisis *discriminant* yang ada pada konstruk penelitian. Lalu agar dapat diketahui diterima dan ditolaknya suatu diskriminan pada konstruk, makanya dilakukanlah perbandingan yang akan menciptakan angka yang lebih besar diantara *loading construct* yang satu dengan yang lainnya, masih menurut pendapat Wati dalam (Musyaffi et al 2022).

3. *Average Variance Extracted/AVE*

Kemudian pada *average variance extracted*, nilai pada AVE juga menampilkan hasil validitas diskriminan pada setiap konstruknya yang dibarengi oleh variabel endogen dan eksogennya. Pada AVE dijelaskan *internal intercorrelation* antar indikator pada konstruk yang terdapat di dalam variabel laten. Agar *discriminant validity* dapat dilihat pada penelitian ini, maka caranya adalah dengan melihat hasil *square root of average variance extracted* dan nilainya yang disarankan adalah 0.5 (Musyaffi et al 2022).

4. *Composite Reliability*

Pada *composite reliability*, nilainya akan digunakan sebagai pengukur besaran reliabilitas di sebuah indikator. Kita dapat menggunakan nilai tersebut untuk mengukur seberapa reliabel sesungguhnya pada variabel dibuat. Sarstedt di dalam jurnal

(Musyaffi et al 2022) juga mengemukakan bahwasanya nilai terkecil dari *composite reliability* yang baik ialah sejumlah 0.7, namun akan sangatlah beruntung apabila besaran yang dihasilkan diatas angka 0.8 karena akan bisa disimpulkan bahwasanya data pada penelitian tersebut adalah data yang sangat reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat baik, menurut Wati dalam (Musyaffi et al 2022).

5. *Cronbach Alpha*

Nilai dari *cronbach alpha* merupakan bentuk pengujian dari reliabilitas. Dalam *cronbach alpha* nantinya kita bisa menghitung seberapa besar tingkat konsisten internall dari suatu indikator. Basbeth didalam jurnal (Musyaffi et al 2022) mengemukakan bahwa “besaran *cronbach alpha* disarankan adalah paling sedikit sebesar 0.7”. sedangkan ada pendapat lain dari seorang Ahli, yaitu menurut Wati dalam (Musyaffi et al 2022) “nilai sebesar 0.6 masih bisa diterima dalam pengujian ini dan nilainya berlaku bagi semua konstruk dalam penelitian”.

Tabel .3. 5 Rule of Thumb Outer Model

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
	<i>Communality</i>	> 0,50
<i>Discriminant Validiti</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,50
<i>Reliabilitas</i>	<i>Cronbachy Alpha</i>	> 0,70
	<i>Comosite Reability</i>	> 0,70

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.7.3. *Structural (Inner) Model*

Tujuan mengevaluasi model dalam atau struktural adalah untuk meramalkan bagaimana variabel laten akan berhubungan satu sama lain. Besarnya proporsi varians yang dikemukakan dengan besaran *R-Square* untuk konstruk laten endogen digunakan untuk mengevaluasi *Inner Model*. (Geisser 1975). (Stone 1974)tes untuk mengukur *predictive relevance*, dan *average variance extracted*, (Fornell and Larcker 1981)untuk mengukur *predictivennes* dengan menerapkan prosedur *resampling* seperti *jackknifing* dan *bootstrapping*. (Syifa, 2023). Berikut ini merupakan beberapa metode pengecekan yang dilakukan pada model struktural :

1. *R-Square (R^2)*

Pada suatu konstruk endogen, besaran dari *R-Square* ialah bentuk dari koefisien determinasinya. Nilai itu juga bisa menghasilkan sebuah gambaran dari sebuah variabel eksogen kepada variabel endogen yang dipengaruhi.

2. *F-Square (F^2)*

Proses yang digunakan dalam *Effect Size* atau *F-Square* bermaksud untuk memastikan variasi dalam nilai *R-Square* konstruksi endogen. Perubahan nilai *R-Square* akan menampakkan bagaimana konstruksi eksogen, yang terkait dengan bentuk obat yang berdampak padanya, mempengaruhi endogen.

3. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Predictive Relevance atau yang disebut *Q-Square* ini berfungsi mengukur seberapa mampu sebuah hipotesis menggunakan skema yang disebut *blindfolding*. Nama lain dari *Q-Square* yaitu Stone Geisser's. Apabila nilai dari *Q-Square* ≥ 0 maka nilai tersebut menampilkan bahwa penelitian memiliki nilai yang baik, sedangkan apabila nilai ≤ 0 maka nilai tersebut menunjukkan nilai penelitian yang dilakukan itu tidak baik.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. *Path Coefficients Estimation*

Standarnya besaran estimasi koefisien ada di *range* -1 dan di +1. Jika mendekati -1 artinya hal tersebut mengindikasikan bahwasanya ada relasi yang negatif dari sekumpulan perubah yang terealisasi dan jikalau mendekati ke +1 maka hal tersebut mengidentifikasi bahwasanya ada hubungan yang positif dan sifatnya kuat (Avkiran & Ringle 2018).

2. *T-Statistics*

T-Statistics di dalam perhitungan inner model gunanya mengukur tingkat signifikan sebuah hipotesis. Pengukuran hipotesis dapat dilihat dari *output bootstrapping*. Apabila nilai yang didapat ada di antara -1,96 < *T-Statistics* < 1,96 maka hipotesis tersebut dinilai tidak signifikan. Begitu-pun jika sebaliknya, bila nilai *T-Statistics* < -1,96 atau > 1,96 hipotesis dinilai signifikan.

Tabel 3. 6 *Rule of Thumb Inner Model*

Kriteria	Rule of Thumb	Deskripsi
<i>R-Square</i>	0,67	Kuat
	0,33	Moderate
	0,19	Lemah
<i>F-Square</i>	0,02	Kecil
	0,15	Moderate
	0,35	Besar
<i>Q-Square</i>	≤ 0	Nihil
	0.02	Kecil
	0.15	Sedang
	0.35	Besar
<i>Path Coefficients</i>	1	Relasi
	-1	Positif
		Relasi Negatif

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)